

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SPESIALISASI POLRI T.A. 2018 DI SEKOLAH PIMPINAN TINGKAT PERTAMA POLRI

Hartini^{*1}, Rugaiyah², Abdul Kahar²
^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan dan capaian tujuan pendidikan program pendidikan pengembangan spesialisasi tahun anggaran 2018 di Sekolah Pimpinan Tingkat Pertama Polri. Penelitian ini dilakukan pada hasil peserta didik Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi (yang selanjutnya kita sebut Dikbangspes) yang beralamat di Jl. Ciputat Raya no.40 Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Dimulai pada bulan Januari sampai Juli 2018. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan yang digunakan adalah evaluasi, dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam. Temuan peneliti adalah prioritas dan tujuan program yang ditetapkan telah dimbangi dengan kebutuhan sumber daya manusia Polri, dan program pendidikan yang diharapkan cukup responsif terhadap rencana kebutuhan yang telah dinilai yaitu kuantitas (jumlah personel Polri) dan kualitas (tuntutan profesionalisme) sebagai tantangan bagi sumber daya manusia Polri. Proses pelaksanaan dikbangspes di Sespimma Polri dari tahap I hingga tahap III sesuai dengan rencana kegiatan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian pada aspek akademik terhadap semua mata pelajaran yang dilakukan oleh Sespimma Polri kepada peserta didiknya, semuanya mendapatkan nilai diatas batas minimal lulus sehingga dinyatakan lulus.

Kata Kunci: Evaluasi program, pendidikan pengembangan spesialisasi POLRI

Abstract

The purpose of this study was to comprehensively identify and describe the implementation and achievement of the educational objectives of the specialization development education program for the 2018 fiscal year at the National Police's First Level Leadership School. This research was conducted on the results of specialization Education and Development students (which we hereinafter called Dikbangspes) who are located at Jl. Ciputat Raya no.40 Kebayoran Lama, South Jakarta. Starting from January to July 2018. The methodology used is the evaluation approach, with the CIPP model (Context, Input, Process, and Product) developed by Daniel Leroy Stufflebeam. The findings of the research are that the program priorities and objectives have been matched with the human resource needs of the National Police, and the education program is expected to be sufficiently responsive to the assessed needs plan, namely quantity (number of Polri personnel) and quality (demand for professionalism) as challenges for human resources. Police. The process of implementing the Dikbangspes at the Sespimma Polri from stage I to stage III is in accordance with the predetermined activity and implementation plans. The results of the assessment on the academic aspect of all subjects carried out by the National Police Sespimma to

*correspondence Address
E-mail: hartini.hardian@gmail.com
Jurnal Visipena

their students, all of whom get a score above the minimum pass threshold so that they are declared to pass

Keywords: *Program evaluation, POLRI specialization development education*

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Polri, sebagai institusi yang mempunyai kewenangan secara hukum dan mempunyai tugas pokok menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum, sangat membutuhkan personel-personel Polri yang mampu bekerja secara profesional dan proporsional dalam mewujudkan tuntutan masyarakat yang semakin kuat akan rasa aman dan keadilan.

Kemampuan sumber daya manusia Polri sesuai dengan visi dan misi Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat serta sebagai penegak hukum yang profesional, maka seorang anggota Polri harus mahir, terampil dan patuh hukum serta memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas sesuai harapan masyarakat. Reformasi Polri yang telah berjalan kurang lebih 10 (sepuluh) tahun telah merubah paradigma Polri untuk menuju polisi sipil (*civilian police*). Perubahan ini secara langsung juga berkaitan dengan perubahan kedudukan, tugas, peran dan gaya pemolisian yang lebih disesuaikan dengan aspirasi dan harapan masyarakat akan kebutuhan rasa aman dan tetap menjunjung tinggi supremasi hukum serta menghormati dan menjunjung tinggi Hak asasi manusia (HAM).

Pendidikan Polri merupakan suatu proses untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang dibutuhkan dalam pemenuhan tuntutan tugas-tugas kepolisian. Selain itu pendidikan Polri juga merupakan suatu rangkaian kegiatan dari siklus pembinaan manajemen sumber daya manusia sehingga penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Polri tetap berpegang pada prinsip keterpaduan dengan tujuan untuk mengakomodir sistem pendidikan yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Prinsip keterpaduan ini dapat dilihat dengan adanya ketentuan bahwa semua sistem dan jenjang kependidikan Polri berada dalam satu institusi/lembaga yaitu Lemdiklat Polri, yang mengarah pada sistem pendidikan satu pintu.

Melalui sistem pendidikan dan latihan Polri ini diharapkan akan dapat melahirkan sosok-sosok Polri yang profesional dan berkualitas. Selain memiliki kemampuan, skill, pengetahuan yang luas juga harus memiliki sikap, mental dan perilaku yang humanis, berwibawa dan cerdas, sesuai dengan filosofi pendidikan Polri yaitu Mahir, Terpuji dan Patuh Hukum. Kondisi semacam ini sangat diperlukan untuk menjawab tantangan Polri masa kini dan yang akan datang terhadap tuntutan-tuntutan masyarakat yang semakin luas, tuntutan akan perubahan yang terjadi agar Polri lebih dapat bermitra dengan masyarakat sehingga akan menumbuhkan keyakinan baru dalam tubuh Polri melalui perubahan kultur/budaya kepolisian dari budaya militeristik menjadi budaya sipil. Perubahan ini diharapkan akan dapat mendorong terciptanya suatu kondisi yang baru di lingkungan kepolisian sehingga lama kelamaan akan muncul suatu hubungan yang harmonis antara polisi dan masyarakat sehingga dapat mempertemukan polisi dan

masyarakat dalam wadah kerjasama yang baik dan dalam hubungan kepercayaan yang kokoh dan kuat.

Pendidikan Polri diselenggarakan dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan yang merupakan penekanan dari segi pendidikan sehingga akan lebih terlihat sempurna yaitu pengetahuan yang ada diaplikasikan dalam tugas-tugas kepolisian. Pendidikan yang diselenggarakan mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang mempunyai keahlian-keahlian tertentu seperti komunikasi, negosiasi sehingga akan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bertujuan untuk melengkapi sumber daya manusia Polri dengan pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan tingkah laku (*attitude*) yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan tugas di lapangan.

Standar komponen tersebut merupakan acuan bagi Lemdiklat Polri dalam melaksanakan operasional pendidikan. Untuk dapat mencapai hasil sesuai dengan standar komponen maka diperlukan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Dalam sebuah sistem pendidikan yang menjadi input adalah siswa sedangkan outputnya adalah hasil didik yang kompeten. Untuk mendapatkan hasil didik yang kompeten maka diperlukan suatu proses pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka harus memenuhi standar komponen pendidikan tersebut di atas.

Dalam mewujudkan personil Polri yang berkualitas tersebut maka harus dibuat terobosan-terobosan baru dalam dunia kependidikan Polri. Salah satunya yaitu menjadikan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri sebagai *Centre of Excellence* (pusat keunggulan). Dengan menjadi pusat keunggulan diharapkan Lemdiklat Polri akan dapat menjadi motor penggerak dalam upaya peningkatan kinerja Polri untuk menjadi organisasi yang unggul melalui sumber daya manusianya yang berkualitas. Menurut Bambang Hendarso Danuri seperti yang dikutip dari buku Profil SPN Jambi Menuju Terwujudnya Lembaga Pendidikan Polri sebagai *Centre of Excellence*:

Proses reformasi Polri telah menampakkan hasil pada struktural maupun instrumental yang memantapkan kedudukan dan susunan Polri dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, serta semakin mengemukanya paradigma baru sebagai polisi yang berwatak sipil (*civilian police*), sementara itu pembenahan aspek kultural masih berproses, antara lain melalui: pembenahan rekrutmen personel, kurikulum pendidikan, sosialisasi nilai-nilai Tribrata, Catur Prasetya dan Kode Etik Profesi untuk mewujudkan jati diri Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Sikap perilaku anggota Polri belum sepenuhnya mencerminkan jati diri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Penampilan Polri masih menyisakan sikap perilaku yang arogan, cenderung menggunakan kekerasan, diskriminatif kurang responsif dan belum profesional masih merupakan masalah yang harus dibenahi secara terus menerus. Sehingga Polri memerlukan rangkaian strategi yang disebut dengan Grand Strategi Polri.

Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsungnya

dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Untuk menilai apakah suatu program memiliki manfaat yang efektif dan efisien, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian dari program tersebut.

Menurut Sukardi bahwa evaluasi program merupakan bagian evaluasi yang objek satu program atau lebih menjadi prioritas suatu lembaga pendidikan atau diklat. Program tersebut diartikan sebagai rencana kegiatan yang mempunyai sifat kontinu dan diimplementasikan secara intensif dan komprehensif. Disamping itu, program layak dievaluasi ketika juga menjadi prioritas kebijakan dari tim pengelola lembaga diklat.

Ada dua batasan operasional penting yang sering ditemui dalam pembahasan evaluasi program. Kedua batasan ini tampaknya sama walaupun sebenarnya berbeda. Kedua batasan yang dimaksud, yaitu tipe evaluasi program dan model evaluasi program. Menurut Gay (1979) mengatakan bahwa antara tipe dan model evaluasi program terdapat perbedaan yang signifikan.

Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. *The standford evaluation consortium group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Menurut Tyler (1950) dalam Arikunto, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Model Evaluasi

Menurut Stufflebeam, mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut: *The models core concepts are denoted by acronym CIPP, which stands for evaluations of an entity's context, input, process, and product. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities to help decisions makers define goals and priorities and help broader group of user judge goals, priorities, and outcomes. Input evaluations assess alternative approaches, competing action plans, and budgets for their feasibility and potential cost-effectiveness to meet targeted needs and achieved goals. Decision makers use input evaluations in choosing among competing plans, writing funding proposals, allocation resources, assigning staff, scheduling work, and ultimately in helping others judge an effort's plans and budget.*

Evaluasi konteks menentukan kebutuhan, masalah-masalah, asset, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi input menentukan alternatif pendekatan, pelaksanaan rencana kegiatan, penyediaan sarana, penyediaan biaya efektif untuk penyiapan kebutuhan dan pencapaian tujuan.

Pengambil keputusan dalam evaluasi input di dalamnya memilih penyusunan rencana, penulisan proposal, alokasi sumber daya, pengelolaan ketenagaan, jadwal kegiatan, tersusun rapi dalam membantu pengambil keputusan berusaha menyiapkan rencana dan pembiayaan. Lebih lanjut Stufflebeam juga mengatakan: *Process evaluations assess the implementation of plans to help staff carry out activities and later help the board group of users judge program performance and interpret outcomes. Product evaluations identify and assess outcomes-intended and unintended, short term and long term-both to help a staff keep an enterprise focused on achieving important outcomes and ultimately to help the broader group of user gauge the effort's success in meeting targeted needs.*

Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf melaksanakan kegiatan, kemudian membantu pengguna menilai kinerja program, dan membuat penafsiran hasilnya. Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai hasil baik jangka pendek dan jangka panjang untuk membantu staf untuk lebih fokus pada hasil penting dan hasil akhir serta mengukur penting dan hasil akhir serta mengukur keberhasilan upaya dalam memenuhi target yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam proses evaluasi dapat dilakukan dari dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kedua hasil evaluasi ini akan membantu staf dan pengguna program untuk melihat hasil yang dicapai dari program tersebut, kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, kelemahan dan keunggulan untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini akan melakukan evaluasi Prakerin dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Menurut Arikunto, terkait evaluasi model CIPP bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan. Evaluasi masukan (*input*), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program.

Berikut adalah indikator yang akan dievaluasi dalam penelitian ini:

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Penelitian ini menyajikan kondisi lingkungan yang mendukung sebagai salah satu indikator dalam penelitian. Evaluasi konteks ditujukan untuk menilai kebutuhan, masalah, peluang dan aset sebagai awal untuk menetapkan dan menilai tujuan dan prioritas. Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kelebihan dan kekurangan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. *"In context evaluations, evaluators assess needs, problems, assets, and opportunities, plus relevant contextual conditions and dynamics. Decision makers use context evaluations to define goals and set priorities and to make sure program goals are targeted to address significant, assessed needs and problems'.* Pada evaluasi konteks, evaluator menilai kebutuhan, masalah, aset dan kesempatan/peluang, ditambah kondisi kontekstual yang relevan dan dinamis. Pengambil

keputusan menggunakan evaluasi konteks untuk mendefinisikan dan menetapkan tujuan, prioritas alternatif dan memastikan masalah-masalah dan prioritas kebutuhan akan dapat teratasi sehingga tujuan dan target program akan dapat ternilai.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dalam evaluasi masukan ini membantu menyediakan informasi untuk menentukan sumber-sumber yang ada dan menggunakan yang tersedia dalam mencapai tujuan program, membantu membuat dan merencanakan sebuah rencana prosedur bertindak, sistem dan strategi alternatif yang memungkinkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan program yang ditargetkan.

“the overall intent of an input evaluation is to help decision makers examine alternative program strategies for addressing assessed needs of targeted beneficiaries, evolve a workable program plan and appropriate budget, and develop an accountability record for defending the program’s procedural and resource plans. Another important function is to help program leaders avoid the wasteful practice of pursuing proposed innovations that predictably would fail or at least waste resources”

Maksud dari evaluasi masukan ini adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam memeriksa alternatif strategi program untuk mengatasi dan menilai kebutuhan penerima manfaat yang ditargetkan, mengembangkan sebuah rencana program dan anggaran yang tepat, dan mengembangkan catatan akuntabilitas untuk menetapkan prosedural dan sumber daya rencana program. Fungsi penting lainnya adalah untuk membantu para pemimpin program menghindari praktek pemborosan sumber daya.

Singkatnya, input merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumberdaya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Aspek input juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program. Evaluasi ini mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Metode yang bisa digunakan untuk menjalankan evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis sumber daya yang tersedia: manusia, material, anggaran, jadwal yang diusulkan, strategi yang direkomendasikan, desain prosedural, dan lain-lain.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses berfungsi memonitor dan memeriksa terhadap proses pelaksanaan program, termasuk menilai secara berkala sejauh mana implementasi program dilaksanakan secara cepat, efektif dan efisien. Tujuan penting dari evaluasi proses ini adalah mendokumentasikan proses dan memberikan umpan balik mengenai: (1) sejauh mana kegiatan yang direncanakan dilakukan dan (2) apakah memerlukan penyesuaian atau revisi dari rencana yang disusun, serta untuk menilai sejauh mana orang-orang yang terlibat menerima dan melaksanakan perannya. *“ In essence, a process evaluation is an ongoing check on a plan’s implementation plus documentation of the process, including changes in the plan as well as key omissions and/or poor execution of certain procedures. One goal is to provide staff and managers feedback about the extent to which staff are carrying out planned*

activities on schedule, as planned and efficiently. Another is to help staff identify implementation problems and to make needed corrections in the activities or the plan. Typically, staff cannot determine all aspects of a plan when a project starts"

Pada intinya, evaluasi proses merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap pelaksanaan yang sedang berlangsung dari sebuah rencana, ditambah proses dokumentasi, termasuk terhadap perubahan dalam rencana serta eksekusi atas hal yang buruk dari prosedur tertentu. Salah satu tujuannya adalah menyediakan umpan balik untuk staf dan manager tentang sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sesuai jadwal, berjalan efisien. Selain itu adalah membantu staf dalam mengidentifikasi masalah implementasi dan melakukan koreksi yang diperlukan dalam kegiatan yang terencana.

Evaluasi proses dirancang untuk menilai secara berkala sejauh mana program dilakukan secara tepat dan efektif, atau melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana dan strategi yang telah ditetapkan, termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan (kejadian dan aktivitas). Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas dimonitor, dicatat secara jujur dan cermat. Melakukan pencatatan aktivitas harian sangat penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kelebihan dan kekurangan.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Dalam evaluasi produk ini adalah mengidentifikasi dan menilai hasil program, baik yang dituju/diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Menurut G. Zhang yaitu: *"The purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge a project's outcomes by assessing their merit, worth, significance, and probity"* Tujuan evaluasi produk ini adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai hasil proyek dengan menilainya atas jasa, kelayakan, signifikansi dan kejujuran. Evaluasi produk berusaha mengumpulkan, mengukur, menginterpretasikan, mendeskripsikan dan melakukan penilaian terhadap keluaran (*outcome*) dan menghubungkan itu semua secara objektif dengan konteks, input, proses dan menginterpretasikan kelayakan suatu program.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah evaluasi, dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dengan pertimbangan bahwa model evaluasi CIPP sebagai salah satu dari sejumlah pendekatan yang layak untuk evaluasi, evaluasi model CIPP merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan dan melaporkan evaluasi program Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi yang melibatkan berbagai faktor/elemen, seperti: peserta didik, standar pendidikan Polri, peraturan/kebijakan dalam menopang proses dan sistem kerja, serta untuk membandingkan kinerja dari berbagai dimensi (konteks, masukan, proses, dan produk) program dengan sejumlah kriteria tertentu yang ditetapkan, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment (keputusan) mengenai

kekuatan dan kelemahan program pelaksanaan pendidikan yang dievaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan, bukan untuk membuktikan.

Penelitian ini dilakukan pada hasil peserta didik Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi (yang selanjutnya kita sebut Dikbangspes) yang beralamat di Jl. Ciputat Raya no.40 Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Dimulai pada bulan Januari sampai Juli 2018. Penelitian evaluasi ini dilakukan untuk melihat efektifitas program pendidikan pengembangan spesialisasi Polri T.A. 2018 di sekolah pimpinan tingkat pertama polri dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dalam setting alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan Polri yang direncanakan setiap lima tahun dan dilaksanakan setiap tahunnya merupakan salah satu cara menindaklanjuti dan implementasi dari hasil analisis kebutuhan personel Polri yang tertuang dalam Grand Strategi Polri tahap terakhir yaitu tahun 2015-2025.

Prioritas dan tujuan program yang ditetapkan telah dimbangi dengan kebutuhan sumber daya manusia Polri, dan program pendidikan yang diharapkan cukup responsif terhadap rencana kebutuhan yang telah dinilai yaitu kuantitas (jumlah personel Polri) dan kualitas (tuntutan profesionalisme) sebagai tantangan bagi sumber daya manusia Polri.

Tujuan Program Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi Polri T.A. 2018

Dalam Grand Strategi tahap III Lemdiklat Polri berupaya untuk menuju lembaga pendidikan sebagai *centre of excellence* yaitu dengan melakukan pengembangan-pengembangan pada pemahaman kebutuhan peserta didik, Stakeholders dan masyarakat. Dalam hal ini Lemdiklat Polri ingin menciptakan hasil didik yang siap pakai yang mempunyai kompetensi yang dapat menjawab tantangan tugas organisasi dan masyarakat. Sehingga dapat terwujud Polri yang profesional, modern dan terpercaya serta berintegritas.

Peserta didik dan alokasi waktu pendidikan; Kurikulum Program Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi Polri T.A. 2018

Jumlah peserta didik pada program pendidikan dan pengembangan spesialisasi T.A. 2018 adalah 155 siswa yang melaksanakan pendidikan selama satu bulan yaitu dimulai 10 Juli 2018 sampai 8 Agustus 2018. Pada Dikbangspes di Sespimma Polri ini masih ada peserta didik yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. diantaranya:

- 1) Peserta didik yang sudah pernah mengikuti Dikbangspes yang sama pada tahun sebelumnya

- 2) Karena kurangnya peminat untuk mengikuti Dikbangspes, sehingga kuota tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi kuota ini, staf dari Sespimma Polri diikutkan untuk mengikuti Dikbangspes. Kurikulum Program Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi Polri T.A. 2018.

Kurikulum Program Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi Polri T.A. 2018 telah disesuaikan dengan Peraturan Kapolri nomor 14 tahun 2015 tanggal 20 Agustus 2015 tentang Sistem Pendidikan Polri, Peraturan Kepala Lembaga Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 3 tahun 2016 tentang Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Peraturan Kepala Lembaga Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 4 tahun 2016 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Proses pendidikan, diantaranya tahap I (pengantar), tahap II (pendalaman materi), tahap III (tahap pembulatan) Program Pendidikan dan Pengembangan Spesialisasi Polri T.A. 2018

Ada tiga aktivitas Sespimma Polri dalam menyelenggarakan program Dikbangspes T.A. 2018, yaitu tahap I (pengantar), tahap II (pendalaman materi), tahap III (tahap pembulatan).

- a. Tahap I (Pengantar)

Pada tahap ini peserta didik diberikan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada usaha penyesuaian dan motivasi sehingga mampu menerima kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

- b. Tahap II (Pendalaman Materi)

Pada tahap ini diberikan materi-materi pelajaran sesuai dengan spesialisasi pendidikan yang diikutinya, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan mendukung pelaksanaan tugas dilapangan

- c. Tahap III (Pembulatan)

Pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman praktek dan pembekalan pengetahuan yang merupakan pembulatan dari seluruh materi pelajaran, sehingga peserta didik memahami dan mampu melaksanakan tugas/kegiatan pembinaan mental dalam pelaksanaan tugas.

Hasil penilaian pada aspek akademik, aspek mental kepribadian

Hasil penilaian pada aspek akademik terhadap semua mata pelajaran yang dilakukan oleh Sespimma Polri kepada peserta didiknya, semuanya mendapatkan nilai diatas batas minimal lulus sehingga dinyatakan lulus. Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai akademik pada batas minimal lulus, dikarenakan peserta didik yang mengikuti program Dikbangspes ini tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dimana peserta didik itu bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Polri melakukan perubahan pada aspek pola pikir dan kultur secara menyeluruh pada semua fungsi Kepolisian. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Polri dalam mewujudkan perubahan tersebut, antara lain dengan penyelenggaraan Pendidikan Pengembangan Spesialisasi. Tujuan dari pelaksanaan program pendidikan dan pengembangan spesialisasi adalah “menghasilkan Perwira Polri/PNS yang memiliki kemampuan manajerial tingkat pertama serta memiliki sikap perilaku terpuji, patuh hukum dan unggul”.

Sebanyak 155 peserta dikbangspes di Sespimma Polri telah mengikuti pendidikan ini dengan kurun waktu satu bulan yaitu dari 10 Juli 2018 sampai 8 Agustus 2018. Pada Dikbangspes di Sespimma Polri ini masih ada peserta didik yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. diantaranya: (1) peserta didik yang sudah pernah mengikuti Dikbangspes yang sama pada tahun sebelumnya. (2) Karena kurangnya peminat untuk mengikuti Dikbangspes, sehingga kuota tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan; (3) Untuk memenuhi kuota ini, staf dari Sespimma Polri diikutkan untuk mengikuti Dikbangspes.

Secara umum proses pelaksanaan dikbangspes di Sespimma Polri dari tahap I hingga tahap III sesuai dengan rencana kegiatan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian pada aspek akademik terhadap semua mata pelajaran yang dilakukan oleh Sespimma Polri kepada peserta didiknya, semuanya mendapatkan nilai diatas batas minimal lulus sehingga dinyatakan lulus. Peserta didik yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat tanda kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara. 2010.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cipi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007), *Evaluation Theory, Models & Application*, San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and application*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G.F., & Kellaghan, T. (2009) *EVALUATION MODELS Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation Second Edition*. New York, Boston. Dordrecht, London, Moscow: KLUWER ACADEMIC PUBLISHERS NEW YORK, BOSTON, DORDECHT, LONDON, MOSCOW. <https://doi.org/10.1002/jcc.24300>
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Bumi Aksara. 2014.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.